



## Hubungan Masa Kerja dan Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Pada Perawat di Wilayah Kerja Puskesmas Modayag

### *The Correlation Between Work Period, Work Stress, And Work Productivity Toward Nurses In Puskesmas Modayag Community Health Center Area*

Dalia Novitasari<sup>1</sup>, Yogi Rahman Mamonto<sup>2</sup>, Christien Gloria Tutu<sup>3</sup>, Sarman<sup>4</sup>, Hairil Akbar<sup>5</sup>, Moh. Rizki Fauzan<sup>6</sup>

Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika

Korespondensi Penulis: [dalianovi.iktgm@gmail.com](mailto:dalianovi.iktgm@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas kerja antara lain masa kerja dan stres kerja. Produktivitas merupakan salah satu indikator yang paling penting dalam menilai kinerja seseorang. Salah satu ukuran keberhasilan keperawatan adalah produktivitas perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang berkualitas kepada klien dan keluarganya. Produktivitas tenaga kerja di Sulawesi Utara menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 sebesar Rp 71,9 juta/pekerja mengalami penurunan. Berdasarkan survey awal dengan menggunakan kuesioner terhadap 11 perawat didapatkan hasil 5 perawat di Puskesmas Modayag memiliki produktivitas yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan masa kerja, stres kerja dengan produktivitas kerja pada perawat di wilayah kerja Puskesmas Modayag. **Tujuan:** Menganalisis hubungan masa kerja dan stres kerja dengan produktivitas kerja pada perawat di wilayah kerja Puskesmas Modayag. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross sectional. Besar sampel dalam penelitian ini terdiri dari 34 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Teknik pengambilan data yang digunakan pada penelitian ini terbagi menjadi 2 yaitu data primer dengan melakukan wawancara dengan perawat dan data sekunder yang diperoleh dari Puskesmas Modayag. Data dianalisis dengan menggunakan analisis univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji chi square. **Hasil:** Menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan produktivitas kerja ( $p$ -value = 0,276), serta terdapat hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja ( $p$ -value = 0,010). **Kesimpulan:** Tidak terdapat hubungan antara masa kerja dengan produktivitas kerja pada perawat di wilayah kerja Puskesmas Modayag, disebabkan karena ada sebagian perawat yang memiliki masa kerja yang sudah lama namun masih belum produktif. Sedangkan stres kerja dapat mempengaruhi produktivitas kerja seorang perawat karena semakin tinggi stres yang didapatkan oleh seorang perawat maka akan berdampak pada produktivitas kerja yang kurang baik.

**Kata Kunci:** Masa Kerja, Stres Kerja, Produktivitas Kerja

#### Abstract

**Background:** There are several factors that affect work productivity between work periods and work stress. Productivity is one of the crucial indicators in assessing one's performance. One indicator of nursing success is the productivity of nurses in providing high-quality nursing care to clients and their families. According to the Statistics Indonesia (BPS) Labor productivity in North Sulawesi in 2020 amounted to IDR 71.9 million/worker, which has decreased. Based on the initial survey, which used a questionnaire on 11 nurses, it was found that 5 nurses at the Puskesmas Modayag Community Health Center were underproductive. This study's objective was to determine the correlation between work period, work stress, and work productivity in nurses in the working area of the said area. **Objective:** The purpose of this study was to The Correlation Between Work Period, Work Stress, And Work Productivity Toward Nurses In Puskesmas Modayag Community Health Center Area. **Method:** This quantitative research employed a descriptive-analytic method with a cross-sectional approach. The study's sample consisted of 34 respondents using total sampling. The data collection techniques comprised primary data from interviews with nurses, and secondary data obtained from the Puskesmas Modayag Community Health Center. Further, data were analyzed using univariate and bivariate analysis, employing the chi-square test. **Results:** It was discovered that there is no correlation between work period and work productivity ( $p$ -value = 0.276), and there is a relationship between work stress and work productivity ( $p$ -value = 0.010). **Conclusion:** There is no correlation between work period and work productivity for nurses in the area, as mentioned earlier since some nurses have worked for a long time yet are nonetheless unproductive. Meanwhile, work stress can affect the nurse's work productivity because the higher the stress a nurse experiences, the less good work productivity will be.

**Keywords:** Work Period, Work Stress, Work Productivity

## PENDAHULUAN

Kesehatan kerja merupakan bagian dari kesehatan masyarakat atau aplikasi kesehatan masyarakat dalam suatu masyarakat pekerja dan masyarakat di lingkungannya.<sup>1</sup> Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi produktivitas karyawan adalah stres kerja, stres harus diatasi baik oleh pekerja itu sendiri tanpa bantuan orang lain, atau dengan bantuan orang lain, seperti tenaga ahli (spesialis) yang disediakan oleh organisasi di mana karyawan tersebut bekerja. Sebagai definisi, kita dapat mengatakan bahwa stres adalah keadaan ketegangan yang mempengaruhi emosi.<sup>2</sup>

Urgensi dalam penelitian ini dimana produktivitas kerja masih belum dikatakan maksimal karena hanya ada sedikit peningkatan dan target produktivitasnya belum tercapai dalam memberikan pelayanan kesehatan, perawat selalu baik dan ramah kepada pasien, dan mereka ada keluhan tentang stres dan kewalahan karena harus selalu standby dan memberikan pelayanan yang ekstra sehingga perawat dipacu harus bekerja secara maksimal ketika banyak pasien

International Labour Organization (ILO) tahun 2017 menjelaskan bahwa masih ada kesenjangan antara kondisi kerja dengan produktivitas dimana banyak pekerja melakukan pekerjaan mereka dengan produktivitas yang rendah. Menurut ILO (2005), tenaga kerja Indonesia menyelesaikan tugas yang sama dalam waktu 8 jam, masih relatif rendah dibandingkan dengan tenaga kerja Thailand yang dapat menyelesaikan tugas dalam waktu 2 jam 45 menit dan tenaga kerja Malaysia yang mampu menyelesaikan tugas dengan waktu 1 jam 5 menit dan pekerja Singapura hanya 11 menit.

Tercatat, Indonesia masih memiliki tingkat produktivitas yang rendah di kawasan Asia. Melalui laporan Asian Productivity Organization (APO) Productivity Databook 2019, Indonesia masih tertinggal dari Malaysia dan Singapura. Perhitungan tingkat produktivitas setiap tenaga kerja Indonesia berada di urutan ke-13 dengan tingkat produktivitas 21% atau menghabiskan biaya 26 ribu dollar AS atau sekitar Rp 364,7 juta. Posisi Indonesia masih berada dibawah Malaysia yang menempati urutan ke-8 dengan presentase 49% atau USD60 ribu. Singapura menempati urutan pertama dengan presentase 115% atau USD143,3 ribu. Hongkong berada di posisi kedua dengan presentase 94% atau senilai USD116 ribu. Republik Rakyat Cina memiliki presentase sebesar 81% atau USD99,7 ribu, sedangkan Jepang memiliki presentase sebesar 64% atau senilai USD79,7 ribu.

Pada tahun 2016, produktivitas tenaga kerja di Sulawesi Utara tercatat sebesar 61 juta rupiah/tenaga kerja, pada tahun 2017, produktivitas tenaga kerja sebesar 64,8 juta rupiah/tenaga kerja, Pada tahun 2018, produktivitas tenaga kerja di Sulawesi Utara sebesar 68,7 juta rupiah/tenaga kerja dan pada tahun 2019, produktivitas tenaga kerja di Sulawesi Utara mencapai Rp 72,6 juta/pekerja. Produktivitas tenaga kerja di Sulawesi Utara menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2020 sebesar Rp 71,9 juta/pekerja. Berbeda dengan tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2019, yang artinya produktivitas tenaga kerja pada tahun 2020 mengalami penurunan dibandingkan dengan produktivitas tenaga kerja pada tahun 2019. Sehingga pada periode 2016- 2019 produktivitas tenaga kerja di Sulawesi Utara meningkat, namun berbeda dengan 2020.

Menurut Kepmenaker RI No. 156 Tahun 2021, Produktivitas adalah sikap mental dan etos kerja yang selalu berusaha melakukan perbaikan mutu kehidupan melalui peningkatan efisiensi, efektivitas, dan kualitas untuk menciptakan nilai tambah secara berkelanjutan.<sup>3</sup>

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan menggunakan metode deskriptif analitik yang menggunakan pendekatan cross sectional. Lokasi penelitian di lakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Modayag Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. Populasi dalam penelitian ini seluruh perawat di Wilayah Kerja Puskesmas Modayag dengan jumlah sampel 34 orang perawat. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 34 perawat dengan menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Analisis data menggunakan uji chi-square. Variabel penelitian yaitu variabel dependen Produktivitas Kerja dan variabel independen ) dalam penelitian ini yaitu Masa Kerja dan Stres Kerja.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1. Karakteristik Pada Perawat di Wilayah Kerja Puskesmas Modayag**

Karakteristik Responden	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
17-25	3	8,8
26-35	16	47,1
36-45	8	23,5
46-55	7	20,6
Jenis kelamin		
Laki-laki	8	23,5
Perempuan	26	76,5
Tingkat pendidikan		
SMA/SMK	6	17,6
DIII	8	23,5
S1	20	58,8
Total	34	100

Tabel 1 diatas menunjukkan distribusi frekuensi karakteristik responden menurut tingkat umur proporsi tertinggi adalah 26-35 tahun sebanyak 16 responden (47,1%). Sedangkan perawat yang mempunyai usia proporsi terendah adalah 17-25 tahun sebanyak 3 responden (8,8%).

Distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin tertinggi yaitu perempuan sebanyak 26 responden (76,5%). Sedangkan laki-laki yaitu sebanyak 8 responden (23,5%). Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan tertinggi adalah Strata (S1) sebanyak 20 responden (58,8%). Sedangkan perawat yang mempunyai tingkat pendidikan terendah adalah SMA/SMK sebanyak 6 responden (17,6%).

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2 Hubungan Masa Kerja dan Stres Kerja dengan Produktivitas Kerja Pada Perawat di Wilayah Kerja Puskesmas Modayag**

Faktor Risiko	Produktivitas Kerja				Total		<i>p</i> <i>value</i>
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	N	%	n	%			
Masa Kerja							
≥ 6 tahun	4	73,5	15	78,9	19	100	0,276
< 6 tahun	6	26,5	9	60,0	15	100	
Total	10	100	24	100	34	100	
Stre Kerja							
Tidak Stres	8	53,3	7	46,7	15	100	0,010
Stress	2	10,5	17	89,5	19	100	
Total	10	29,4	24	70,6	34	100	

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa bahwa masa kerja perawat dibagi menjadi dua kategori yaitu masa kerja baru dan masa kerja lama. Kategori masa kerja lama dengan produktivitas kerja baik sebanyak 4 responden (21,1%) dan produktivitas kerja kurang baik sebanyak 15 responden (78,9%). Sedangkan kategori masa kerja baru dengan produktivitas kerja baik sebanyak 6 responden (40,0%) dan produktivitas kerja kurang baik sebanyak 9 responden (60,0%). Berdasarkan variabel stress kerja menunjukkan bahwa perawat yang tidak stres dengan produktivitas kerja baik sebanyak 8 responden (53,3%) dan produktivitas kerja kurang baik sebanyak 7 responden (46,7%). Sedangkan perawat yang mengalami stres dengan produktivitas kerja baik sebanyak 2 responden (10,5%) dan produktivitas kerja kurang baik sebanyak 17 responden (89,5%).

Berdasarkan dari hasil uji Chi-Square dengan  $p\text{-value} = 0,276$  ( $p\text{-value} > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan produktivitas kerja pada perawat di wilayah kerja Puskesmas Modayag. Berdasarkan dari hasil uji Chi-Square dengan  $p\text{-value} = 0,010$  ( $p\text{-value} < 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja pada perawat di wilayah kerja Puskesmas Modayag.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak ada hubungan antara masa kerja dengan produktivitas kerja pada perawat di wilayah kerja Puskesmas Modayag. Berdasarkan yang didapatkan dilapangan bahwa masa kerja sebagian besar masa kerja perawat di Puskesmas Modayag yaitu  $< 6$  tahun sebanyak 15 perawat dengan presentase (44,1%), sedangkan perawat dengan masa kerja  $> 10$  tahun yaitu sebanyak 9 perawat dengan presentase (26,5%) dengan produktivitas kerja pada perawat bahwa mayoritas perawat yang bekerja di Puskesmas Modayag termasuk dalam perawat yang baru bekerja atau masa kerja baru dapat dikatakan bahwa masa kerja yang lama menunjukkan pengalaman yang lebih dari seseorang dengan rekan kerja yang lain.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan oleh Laminia et al (2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara masa kerja dengan produktivitas kerja dengan nilai  $p\text{-value} = 0,829$ .<sup>4</sup> Namun, hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan pada karyawan PT. PGE Area Lahendong PLTP Unit V dan VI Tompaso Kabupaten Minahasa yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara masa kerja dan produktivitas kerja dengan  $p\text{-value} = 0,012 < 0,05$ .<sup>5</sup>

Masa kerja adalah jangka waktu yang telah dilalui seseorang sejak menekuni pekerjaan. Masa kerja dapat menggambarkan pengalamannya dalam menguasai bidang. Masa kerja dapat mempengaruhi kinerja baik positif maupun negatif.

Memberi pengaruh positif pada kinerja bila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugas pegawainya. Sebaliknya akan memberikan pengaruh negatif apabila dengan semakin lamanya masa kerja akan timbul kebiasaan pada tenaga kerja. Pada umumnya, pekerja dengan pengalaman kerja yang banyak tidak memerlukan bimbingan dibandingkan dengan pekerja yang pengalamannya sedikit.<sup>6</sup>

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara stress kerja dengan kejadian produktivitas kerja pada perawat di wilayah kerja Puskesmas Modayag. Berdasarkan yang didapatkan dilapangan bahwa sebagian besar perawat yang mempunyai produktivitas kerja yang kurang baik adalah sebanyak 24 perawat dengan presentase (70,6%). Sedangkan perawat yang mempunyai produktivitas kerja yang baik adalah sebanyak 10 perawat dengan presentase (29,4%). Hal ini dikarenakan menurunnya produktivitas kerja perawat dapat disebabkan dari beberapa faktor, diantaranya yaitu stres kerja. berdasarkan hasil wawancara ada perawat yang mengatakan bahwa mereka merasa letih dan mudah cemas apabila pekerjaan belum selesai karena jam kerja yang sangat padat dimana setiap shift kerja perawat yaitu 1x24 jam yang terdiri dari 3-4 perawat dan harus selalu standby sehingga hal ini juga dapat berpengaruh terhadap tingkat produktivitas kerja seorang perawat.

Stres di tempat kerja adalah suatu keadaan ketegangan yang menimbulkan ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan keadaan pekerja. Akibatnya, pada diri karyawan mengalami berbagai gejala stres yang dapat mengganggu pekerjaan mereka.<sup>7</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di ruang rawat inap RSUD GMIM Bethesda Tomohon menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara stres kerja dengan produktivitas kerja perawat yang di dapat dari hasil uji analisis chi-square dengan nilai signifikan 0,0013.<sup>8</sup> Kemudian penelitian yang dilakukan pada perawat di RSUD Darmayu Ponorogo juga menghasilkan bahwa ada hubungan antara stres kerja dengan produktivitas kerja dengan nilai  $p = 0,002 < \alpha = 0,05$ .<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yaitu tidak ada hubungan yang bermakna antara stres kerja dengan produktivitas kerja pada pegawai dengan p-value = 1,000. Dikarenakan jumlah responden yang mengalami stres kerja dan responden yang tidak mengalami stres hampir sama.<sup>10</sup>

## **KESIMPULAN**

Tidak ada hubungan masa kerja dengan produktivitas kerja pada perawat di wilayah kerja Puskesmas Modayag dan ada hubungan stress kerja dengan produktivitas kerja pada perawat di wilayah kerja Puskesmas Modayag.

## **SARAN**

Diharapkan kepada instansi kesehatan memperhatikan dan meningkatkan produktivitas kerja perawat dengan cara meningkatkan inovasi atau keterampilan dalam bekerja, memberikan pelatihan-pelatihan kepada perawat, memperhatikan jam kerja perawat dan bagi perawat untuk menghindari stres kerja. Sebaiknya perawat menjaga kondisi fisik, menjaga emosi, istirahat yang cukup agar tubuh tidak mudah letih maupun cemas dan meningkatkan motivasi kerja agar produktivitas kerja bisa lebih baik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih pada yang memberikan bantuan dan dukungan yaitu : 1) Seluruh Dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika, 2) Dosen Pengajar dan Pembimbing Penelitian, 3) Kepala Puskesmas Modayag serta seluruh perawat serta jajarannya yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Wayan Bennardy Gunadarma I, Akbar H, Rumaf F, Gloria Tutu C, Malik Darmin Asri A, Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan dan Teknologi Graha Medika P, et al. Hubungan Umur dan Masa Kerja dengan Kelelahan Kerja Pada Petugas Pemadam Kebakaran di Lingkungan Dinas Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran Kotamobagu. *Graha Med Public Heal J [Internet]*. 2024;3(1):1–7. Available from: <https://journal.iktgm.ac.id/index.php/publichealth>
2. Sabihi, I., Jaya, I., & Herman, H. (2018). Hubungan Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan PT. Megah Nusantara Perkasa. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen*, 3(1).
3. Kepmenaker RI. (2021). *Sistem Manajemen Peningkatan Produktivitas*. Jakarta: Keputusan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia No. 156.
4. Lamania, D., & Muniroh, L. (2018). Hubungan Motivasi dan Masa Kerja dengan Produktivitas Pekerja di Home Industry. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(2), 240-248.

5. Tamunu, T. J., Pinontoan, O. R., & Ratag, B. T. (2021). Hubungan Antara Motivasi Dan Masa Kerja Dengan Produktivitas Kerja Karyawan Pt Pertamina Geothermal Energy Area Lahendong Pltp Unit V Dan Vi Tompaso Kabupaten Minahasa. *Kesmas*, 10(5).
6. Apriliani, C., Yasril, A. I., & Elfita, S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Produktivitas Kerja Pada Pegawai Di Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang Tahun 2021. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 6(2), 80-93.
7. Aprilia, F., Samsir, S., & Pramadewi, A. (2016). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 4(1), 87–100.
8. Andini, A. B., Kairupan, B. R., & Gannika, L. (2019). Hubungan Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Perawat Di Rsu Gmim Bethesda Tomohon. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
9. Jihhan, A. A. (2018). Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Produktivitas Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Darmayu Ponorogo Tahun 2018.
10. Apriliani, C., Yasril, A. I., & Elfita, S. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Produktivitas Kerja Pada Pegawai Di Dinas Kesehatan Kota Padang Panjang Tahun 2021. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 6(2), 80-93.